IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V UPT SDN 10 TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

06/09/2022
1 ex
Sumb. Alumni
R/0236/PGSD/22
SAS

Nengsi Samsur
105401130818

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nengsi Samsur**, NIM **105401130818** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022

Makassar, 29 Dzulhijjah 1443 H
28 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji :
   1. **Dr. Asnar, S.Pd., M.Pd** (.....)
   2. **Muh. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd** (.....)
   3. **Rahmatiah, S.Ag., M.Pd** (.....)
   4. **Ainun Jariah, S.Ag., M.Ag** (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN 0901107602

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nengsi Samsur**

NIM : 105401130818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatia, S.Ag., M.Pd.	**Ainun Jariah, S.Ag., M.Ag.**
NIDN. 0922067401	**NIDN. 0910097602**

Diketahui

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NIDN. 0901107602	**NBM. 1148913**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nengsi Samsur

Nim : 105401130818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nengsi Samsur

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NENGSI SAMSUR**

Nim : 105401130818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022
Yang Membuat Perjanjian,

Nengsi Samsur

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al Insyira ayat 5)

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain."

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya Ini
Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku,
Kepada Ayahanda Mansur dan Ibu Mansiana, dan Saudara-Saudariku Tercinta
Serta Keluarga Dan Sahabat-Sahabatku Tersayang yang Tulus
Dan Ikhlas Berdo'a dan Memberikan Dukungan Baik Moril
Maupun Materil Demi Keberhasilan Penulis.
Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunianya Aamiin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Nengsi Samsur, 2022. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.* Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pembimbing I Rahmatiah dan pembimbing II Ainun Jariah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah murid di kelas V UPT SDN 10 Tarowang yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 10 Tarowang. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai murid yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 63, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 43%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai murid memperoleh 66, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai murid 78,92, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 92,85% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: ***Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam***

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, yang telah mengantarkan kita kepada dinul Islam, Beliaulah yang membawa obor ilmu dikehidupan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ayahanda Mansur dan Ibu Mansiana selaku orang tua penulis serta saudara yang selalu membimbing, memotivasi, dan menyertai penulis dengan doa selama melaksanakan pendidikan.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Rahmatiah, S.Ag., M.Pd dosen pembimbing 1 dan Ibu Ainun Jariah, S.Ag., M.A, dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen dan staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga untuk Hatijah, S.Pd. SD, Kepala Sekolah UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, Guru dan Staf Sekolah UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, Yuliana, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, seluruh murid kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan mahamurid Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar, teman posko P2K Universitas Muhammadiyah Makassar, kelas J Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar, serta sahabat saya tercinta Nurmadina, Fajriah, Rida, Tika, Lemi dan sepupu saya Nurfitri Syarif yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, semoga apa yang kita kerjakan berkah dunia akhirat dan kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin.

Makassar, Mei 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Kajian Pustaka 7

1. Model Pembelajaran 7

a. Pengertian Model Pembelajaran 7

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 8

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 11
2. Belajar dan Hasil Belajar 12
a. Pengertian Belajar 12
b. Pengertian Hasil Belajar 13
c. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar 15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 16
3. Pendidikan Agama Islam 16
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 16
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 18
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam 18
B. Hasil Penelitian yang Relevan 19
C. Kerangka Pikir 22
D. Hipotesis Tindakan 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 25
C. Faktor yang Diselidiki 26
D. Prosedur Penelitian 27
E. Instrumen Penelitian 31
F. Teknik Pengumpulan Data 35
G. Teknik Analisis Data 36
H. Indikator Keberhasilan 37

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**

A. Hasil Penelitian 39

1. Paparan Data Siklus Pertama 43

2. Paparan Data Siklus Kedua 54

B. Pembahasan 64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **71**

A. Simpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA **73**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)	9
3.1	Jumlah Sampel Murid Kelas V	26
3.2	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran	31
3.3	Lembar Observasi Murid dalam Pembelajaran	32
3.4	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	34
3.5	Indikator Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran	37
3.6	Indikator Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional	38
4.1	Daftar Nilai Pra Siklus	40
4.2	Hasil Belajar Siklus I	44
4.3	Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	47
4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	50
4.5	Hasil Belajar Siklus II	55
4.6	Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II	58
4.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	61
4.8	Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	66
4.9	Perbandingan Nilai Hasil Belajar	68

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Skema Kerangka Pikir 23

3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 27

4.10 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 70

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	76
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	81
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	86
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	91
5	Tes Siklus I	96
6	Kunci Jawaban Tes Siklus I	98
7	Tes Siklus II	99
8	Kunci Jawaban Tes Siklus II	101
9	Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	102
10	Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II	106
11	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	109
12	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	112
13	Data Tes Hasil Belajar Murid Siklus I	115
14	Data Tes Hasil Belajar Murid Siklus II	118
15	Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar	121
16	Grafik Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	123
17	Absensi Murid Kelas V	124
18	Dokumentasi Penelitian	125
19	Riwayat Hidup Peneliti	144

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Haerullah (Irnawati *et al.*, 2021) perkembangan pendidikan mengalami perubahan setiap tahun secara terus-menerus seiring dengan tuntunan dan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era milenial global. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Yusuf (Irnawati *et al.*, 2021) untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Beberapa program yang dianggap krusial/strategis yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum dan peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2002 adalah pendidikan yang mempersiapkan murid untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Sari, 2018). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar mempunyai waktu yang sedikit tidak sama seperti mata pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 10 Tarowang, terungkap masih banyak murid yang kurang memperhatikan penjelasan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Murid cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, murid mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah bersifat satu arah artinya hanya guru yang menyampaikan informasi dan memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan, serta rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid di kelas V UPT SDN 10 Tarowang, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 28 jumlah murid hanya 12 murid (43%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70, sedangkan 16 murid (57%) lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengamati permasalahan di atas tersebut, murid membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk menarik daya tarik murid agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Syamsidah & Hamidah (2015) *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru murid untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi murid dan memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto dengan mengangkat judul: "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam 57% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 ke atas.
b. Murid sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.
c. Murid mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi.
d. Murid masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka peneliti membatasi hanya berkaitan dengan "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya guna menyempurnakan dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru, untuk memperoleh sumbangan pemikiran khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

meningkatkan hasil belajar murid di UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

2. Bagi murid, untuk murid kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto hasil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti secara lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Helmiati (2007) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (Syamsidah & Hamidah, 2018) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Arend (Sari, 2018) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk yang dilakukan seorang guru untuk melakukan proses belajar-mengajar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran sebuah rancangan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan seorang guru bisa terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Anugraheni (Pamungkas *et al.*, 2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Arends dan Nilson (Hariadi et al., 2018 : 14) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pengajaran berdasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan di mana sekolah dipandang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan masalah yang nyata dan dapat melibatkan murid. Model pembelajaran ini melibatkan murid untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan cara berpikir kritis.

Menurut Eka Sastrawati *et al*., (Sari, 2018) Beberapa ciri utama yang di dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah. 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh murid di masa depan. 3) Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh murid semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah. 4) Para murid bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri. 5) Murid akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. 6) Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru. 7) Pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna. 8) Murid berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.

Table 2.1
Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada murid.	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	murid untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: mengorganisasikan murid untuk meneliti.	Guru membantu murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong murid untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: mengembangkan dan mempersentasikan.	Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman audio, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu murid untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Sumber: Sari, 2018)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Beberapa keuntungan dari pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut Menurut Johnson & Johnson (Syamsidah & Hamidah, 2018): (1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menekankan murid terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) ini membuat murid lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (2) meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendukung murid dalam kerja tim. Dalam kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja; (3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber. *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kepada murid pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas.

Hal lain yang menjadi kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meskipun *Problem Based Learning* (PBL) sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran itu sendiri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain (Ekayani, 2017). Belajar juga sesuatu yang dilakukan oleh diri sendiri agar dapat memperoleh suatu perubahan dan dapat memperoleh kualitas diri sendiri dalam proses belajar. Dalam proses belajar seseorang akan menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata dan Masrun dan Murtianah (Ghufron & Risnawita, 2014 : 15) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Winkel (Afandi et al., 2013 : 2) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan linkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.

Menurut (Jihad & Haris, 2013 : 1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti kebeehasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar murid di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang bisa berupa tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi kepada seseorang dapat berupa hal yang baru yang diperoleh. Perubahan dalam kepribadian tingkah laku seseorang dapat dinilai dari peningkatan sikap, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan dan perubahan-perubahan lain.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Woordworth (Pratiwi, 2017), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi murid dan sisi guru. Dari sisi murid bahwa hasil belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

adalah tingkat perkembangan mental yang jauh lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru bahwa hasil belajar adalah di saat terselesaikannya bahan pelajaran yang diberikan kepada murid.

Menurut Abdurrahman (Jihad & Haris, 2013 : 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Murid yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Bloom (Afandi et al., 2013 : 6) hasil belajar yang menggolongkan ke dalam tiga ranah yag perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Menurut (Chasanah, 2019) bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan manusia berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan merupakan indikator untuk menunjukkan hasil belajar murid. Perubahan perilaku yang harus dicapai tertuang dalam tujuan pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan tes atau non tes.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang telah dicapai setelah melalui tahap proses belajar dan tahap perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diukur dari kemampuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan juga dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi.

c. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar

1) Valid

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, dan benar telah dapat mengungkapkan atau mengukur yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.

2) Reliabel

Ciri kedua dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali pada subjek yang sama.

3) Objektif

Ciri ketiga dari tes hasil belajar yang baik adalah tes hasil belajar tersebut bersifat objektif. Bahan pembelajaran yang telah diberikan atau diperintahkan untuk dipelajari oleh murid itulah yang dijadikan acuan dalam pembuatan atau penyusunan tes hasil belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4) Praktis

Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes itu: (a) bersifat sederhana (tidak banyak menggunakan peralatan), (b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak tenaga dan biaya yang banyak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Samsuri, 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2) Faktor eksternal merupakan pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar murid. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan dan pembentukan sikap.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Husniah, 2009).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Mukni'ah, 2013: 44).

Pendidikan Agama Islam dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan murid dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan murid menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya" (Firmansyah, Iman, 2019).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga usaha untuk mencapai sikap atau tingkah laku baik individu maupun bermasyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hutami bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu : 1) pertama tujuan bersifat telelogik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) yang ketiga tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdi kepada Tuhan (Erimayanti, 2017).

Maka dari itu, dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar murid menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila semuanya dimiliki murid, kesimpulannya adalah mewujudkan murid menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung (Rahman, 2012), fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan Agama Islam mempunyai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

fungsi yang berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh guru agar tujuannya tercapai.

Fungsi Pendididikan Agama Islam mempersiapkan murid menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi ahli agama Islam, nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar (Masykur, 2015).

Jadi fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar dapat mampu menjalankan amanah dan ajaran agama Islam di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdi hanya kepada-Nya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan atau sumber dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti mampu menambah teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan sebagai sumber informasi pada penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan diuraikan sebagai berikut:

1. Faisal Miftakhul Islam (2018), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan lembar observasi guru dan murid. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) yaitu mata pelajaran yang digunakan Faisal Miftakhul Islam, kelas yang diteliti dan penelitian ini tidak hanya ingin meningkatkan hasil belajar murid tapi juga ingin meningkatkan berfikir kritis murid.

2. Andika Dinar Pamungkas (2018), melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 murid tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 murid cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 murid yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 murid tuntas kemudian meningkat pada siklus I menjadi (54%) 20 murid tuntas dan (81%) 30 murid tuntas pada siklus II. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Andika Dinar Pamungkas meliputi observasi, tes, dan rubrik.

3. N K Pebry Yusita (2021), melakukan penelitian yang berjudul Model *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia murid.

   Persamaan penelitian yang dilakukan oleh N K Pebry Yusita (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan instrumen pengumpulan data hasil belajar yaitu tes pilihan ganda. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh N K Pebry Yusita (2021) dengan penelitian ini adalah pada penelitian N K Pebry Yusita ingin meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar yaitu tes.

4. Rega Sukmawati (2021), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang bisa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dirancang oleh guru mencakup orientasi masalah pada murid, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid kelas II SDN Wonorejo 01 tahun pelajaran 2019/2020 dengan ketuntasan belajar klasikal murid dari 36,67% pada pra siklus menjadi 46,67% pada siklus I dan 76,67% pada siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rega Sukmawati (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data mencakup obsevasi, tes, dan dokumentasi dan sama-sama menggunakan lembar observasi guru dan murid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rega Sukmawati (2021) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rega Sukmawati mata pelajaran yang digunakan yaitu Matematika dan kelas yang diteliti yaitu kelas II.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kondisi awal guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pengamatan, murid kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar murid masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, disebabkan karena kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dilakukan tindakan dengan menerapkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran pada siklus I dilakukan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kemudian dilakukan lagi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kondisi yang diharapkan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Bagan 2.1 : Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika Model *Problem Based Learning* (PBL) diimplementasikan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto akan meningkat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyanto (Mahmud & Priatna, 2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto pada semester II (genap) tahun pelajaran 2021/2022.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu 1 orang guru dan murid di kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto berjumlah 28 orang murid yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator. Sasaran utama pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Murid Kelas V

Murid Kelas V	
Perempuan	**11**
Laki – laki	**17**
Total	**28**

(Sumber: UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2021/2022)

Adapun alasan peneliti sehingga memilih murid kelas V sebagai Objek penelitian adalah:

a. Adanya masalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V yang rendah atau masih di bawah (KKM).
b. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada murid yang sibuk sendiri, mengantuk dan bosan pada saat guru menjelaskan materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
c. Dalam proses pembelajaran murid masih kurang aktif disebabkan model pembelajaran yang dikembangkan kurang menarik perhatian murid.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak yang mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Faktor guru, mengamati dan memperhatikan aktivitas guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas yang merupakan rancangan penelitian berdaur ulang (siklus).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap pada siklus, dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber Suharsimi Arikunto Dkk, (Sari, 2018)

Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.
b. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
c. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi murid yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi "Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt". Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3) Observasi / Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk guru maupun kepada murid. Aktivitas guru dapat diamati mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Pengamatan aktivitas murid yaitu aktivitas murid di saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan proses maka dilakukan evaluasi pembelajaran secara klasikal terhadap rata murid atau peserta refleksi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka dapat disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan lagi pada siklus berikutnya dan begitu seterusnya pada setiap siklus. Sampai dengan tindakan dapat dinyatakan telah mencapai hasil yang maksimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Siklus II

1) Perencanaan

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi "Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt".
b. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi murid yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran.
c. Membuat alat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan RPP pada materi pembelajaran "Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt". Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

3) Observasi / Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk guru maupun untuk murid. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data terhadap hasil observasi dan tes yang telah dilakukan secara akurat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar penelitian observasi yang digunakan untuk mengamati dan mendata proses pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk melihat tindakan guru dan murid pada pembelajaran. Lembar observasi guru dan murid dan lembar kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian		
		Ya	Tidak	3	2	1
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial murid.					
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan.					
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong murid untuk berpikir lebih lanjut.					
4	Guru menyuruh murid untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi.					
5	Guru bertanya kepada murid.					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6	Guru menanyakan hasil pekerjaan murid (hasil diskusi murid).					
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban murid.					
8	Guru membagi murid dalam kelompok-kelompok belajar.					
9	Guru mendorong murid bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.					
10	Guru mengingatkan murid untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah.					
11	Guru mengajak murid untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka.					
12	Guru menutup pelajaran.					

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 3.3 Lembar Observasi Murid dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skala Skor		
		3	2	1
1	Murid terlihat senang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2	Murid mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan.			
3	Murid berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi.			
4	Murid aktif menjawab atau menanggapi pendapat teman-temannya.			
5	Murid memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji.			
6	Murid memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji.			
7	Murid memberikan contoh perilaku terpuji.			
8	Murid mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji.			
9	Murid tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar.			
10	Murid menghargai pendapat teman.			

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan dengan membuat 10 soal pilihan ganda terkait dengan materi pembelajaran sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3.4 Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar		Indikator	No Soal	Jumlah
1.3	Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	Murid dapat meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	1, 3, 6, 8	4
2.3	Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	Murid dapat mengetahui bahwa menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	2, 5	2
3.3	Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	Murid dapat mengetahui arti nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	4, 9	2
4.3	Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	Murid dapat menghafal nama-nama Rasul Allah Swt. Murid dapat menghafal nama-nama Rasul	10, 7	2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.		
Jumlah Soal				10

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas murid dan aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kecocokan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam aktivitas guru dan aktivitas belajar murid. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas murid.

2. Tes

Tes diberikan kepada murid untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan murid setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir siklus, dengan menggunakan soal tes pilihan ganda.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto-foto, data yang relevan, guru-guru, murid serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menunjang penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$x = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Nilai Murid.

N = Jumlah Murid.

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Murid yang mendapatkan nilai di atas 70.

N = Jumlah Seluruh Murid.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MAKASSAR

c. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$Rata - rata\ skor = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator keterlaksanaan pembelajaran (proses) dan indikator hasil belajar murid dalam pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam menguasai pembelajaran, yaitu:

1. Indikator Proses

Kriteria yang digunakan untuk melihat hasil proses belajar murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang dapat digunakan di UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, yaitu:

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
86% - 100%	Baik (B)
75% - 85%	Cukup (C)
<75%	Kurang (K)

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran. Secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan adalah 75% dari jumlah murid mendapatkan ≥70.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ditetapkan oleh UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

2. Indikator Hasil

Tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar murid meningkat 75% ke atas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan yaitu ≥70. Berdasarkan kriteria standar di bawah ini:

Tabel 3.6 Indikator Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto).

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (sangat baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	**35/3 = 11,6 = 12**	**88<A≤100**	**75<B≤87**	**62≤C≤74**	**D<62**

(Sumber: Penilaian belajar murid UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022, penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SDN 10 Tarowang dengan jumlah murid sebanyak 28 murid, terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus, pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pokok bahasan Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt. dengan tujuan agar murid dapat lebih mengenal rasul-rasul Allah swt. Pada tahap pra siklus hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas V UPT SDN 10 Tarowang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini.

1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan murid kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
b. Murid masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
c. Murid tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
d. Murid masih banyak yang tidak mampu mengulang kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak Murid yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab hanya beberapa murid saja. Hasil atau nilai yang didapatkan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdul Wakil	70	60		√
2	Ahmad Rafial	70	50		√
3	Aiman Rafferty Ajar	70	60		√

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4	Ainun Nashirah Arifin	70	70	√	
5	Alfian	70	65		√
6	Anugrah	70	65		√
7	Asrul Saputra	70	70	√	
8	Dewa Syaidatul Ibrahim	70	70	√	
9	Ilham Jaya Kusuma	70	55		√
10	Julia Putri Andini	70	50		√
11	Keysia Sahwatul Khusna	70	75	√	
12	Muh. Al Abid Ramadhan	70	65		√
13	Muh. Aqil Fauzi Nyallu	70	70	√	
14	Muh. Azza Algazali	70	60		√
15	Muh. Dafid	70	80	√	
16	Muh. Fauzan Ibrahim	70	55		√
17	Muh. Izza Algafari	70	60		√
18	Muh. Irfan Dahlan. Sn	70	75	√	
19	Musfira Ismail	70	70	√	
20	Nurgina Ramadhani	70	80	√	
21	Fera Nurbaitulah	70	40		√
22	Putri Candra Kirana	70	55		√
23	Rima Melati	70	70	√	
24	Sakinah Saniyah Salam	70	45		√

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

25	Sarah Sabira	70	70	√	
26	Suci Andasari	70	65		√
27	M. Irfan Bachdim Dahlan	70	75	√	
28	Resky. R	70	55		√
	Jumlah	1.780			
	Rata-Rata	63			

a. Rata-rata Nilai $x = \frac{\sum x_i}{N}$

$$x = \frac{1.780}{28} = 63$$

b. Ketuntasan Belajar $KB = \frac{f}{N} x\ 100\ \%$

$$KB = \frac{12}{28} x\ 100\ \%$$

$$= 43\%$$

c. Nilai Tertinggi = 80

d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan Murid terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai, karena baru 43% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid di UPT SDN 10 Tarowang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi " Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt."
2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi murid yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus I

1. Pendahuluan
   a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa.
   b) Guru menanyakan kehadiran murid (absensi).
   c) Membaca ayat pendek.
   d) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan.
   e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.
2. Inti
   a) Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
   b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan.
   c) Setiap kelompok yang telas ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi.

e) Murid dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi.

3. Penutup

a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas.

b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan.

c) Doa dan salam

4. Evaluasi

Peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh murid dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar murid setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdul Wakil	70	70	√	
2	Ahmad Rafial	70	60		√
3	Aiman Rafferty Ajar	70	60		√
4	Ainun Nashirah Arifin	70	70	√	
5	Alfian	70	60		√
6	Anugrah	70	60		√
7	Asrul Saputra	70	80	√	
8	Dewa Syaidatul Ibrahim	70	70	√	
9	Ilham Jaya Kusuma	70	60		√

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

10	Julia Putri Andini	70	50		√
11	Keysia Sahwatul Khusna	70	80	√	
12	Muh. Al Abid Ramadhan	70	70	√	
13	Muh. Aqil Fauzi Nyallu	70	70	√	
14	Muh. Azza Algazali	70	60		√
15	Muh. Dafid	70	80	√	
16	Muh. Fauzan Ibrahim	70	60		√
17	Muh. Izza Algafari	70	60		√
18	Muh. Irfan Dahlan. Sn	70	80	√	
19	Musfira Ismail	70	70	√	
20	Nurgina Ramadhani	70	80	√	
21	Fera Nurbaitulah	70	60		√
22	Putri Candra Kirana	70	60		√
23	Rina Melati	70	70	√	
24	Sakinah Saniyah Salam	70	50		√
25	Sarah Sabira	70	70	√	
26	Suci Andasari	70	60		√
27	M. Irfan Bachdim Dahlan	70	80	√	
28	Resky. R	70	60		√
	Jumlah	1.860			
	Rata-Rata	66			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Rata-rata Nilai $x = \frac{\Sigma x}{N}$

$$x = \frac{1.860}{28}$$

$$= 66$$

b. Ketuntasan Belajar KB $= \frac{F}{N} x\ 100\ \%$

$$KB = \frac{14}{28} x\ 100\ \%$$

$$= 50\%$$

c. Nilai Tertinggi = 80

d. Nilai Terendah = 50

Tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat penugasan murid terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena hanya 50% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi Siklus I

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telas dibuat baik kepada guru maupun kepada murid. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar murid dan aktifitas belajar murid kelas V UPT SDN 10 Tarowang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas murid dengan menggunakan lembar observasi murid yang telas disedikan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas murid:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
			Nilai	Kategori	Nilai	kategori
1.	Menerima *(Receiving)*	1. Murid terlihat senang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	2	Cukup	3	Baik
		2. Murid mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan.	2	Cukup	2	Cukup
2.	Menanggapi *(Responding)*	1. Murid berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi.	2	Cukup	2	Cukup
		2. Murid aktif menjawab atau	1	Kurang	2	Cukup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		menanggapi pendapat teman-temannya.				
3.	Penilaian *(Valuing)*	1. Murid memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
		2. Murid memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji.	1	Kurang	1	Kurang
4.	Mengorganisasikan *(Organizing)*	1. Murid memberikan contoh perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
		2. Murid mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
5.	Mempribadikan Murid	1. Murid tidak memilih-milih	2	Cukup	3	Baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		teman dalam kelompok belajar.				
		2. Murid menghargai pendapat teman.	2	Cukup	2	Cukup
Skor Perolehan			**18**		**21**	
Skor Maksimal			**30**			

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pertemuan I

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{18}{30} x\ 100$$

= 60 (Kurang)

Pertemuan II

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{21}{30} x\ 100$$

= 70 (Cukup)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa murid yang mengobrol

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan temannya sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan murid belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Namun demikian murid sudah mulai antusias memperhatikan intruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai indikator yang dihasilkan melalui hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siklus I pertemuan I masih tergolong kurang dan pertemuan II masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial murid.	2	Cukup	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan	2	Cukup	2	Cukup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan.				
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong murid untuk berpikir lebih lanjut.	2	Cukup	2	Cukup
4	Guru menyuruh murid untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi.	1	Kurang	2	Cukup
5	Guru bertanya kepada murid.	3	Baik	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan murid (hasil diskusi murid).	3	Baik	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban murid.	1	Kurang	2	Cukup
8	Guru membagi murid dalam kelompok-kelompok belajar.	2	Cukup	2	Cukup
9	Guru mendorong murid bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.	2	Cukup	2	Cukup
10	Guru mengingatkan murid untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah.	2	Cukup	2	Cukup
11	Guru mengajak murid untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka.	2	Cukup	2	Cukup
12	Guru menutup pelajaran.	2	Cukup	3	Baik
Skor Perolehan		**24**		**27**	
Skor Maksimal		**36**			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pertemuan I

Rata-rata = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{24}{36} x\ 100$

= 66,6 (Cukup)

Pertemuan II

Rata-rata = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$

$= \frac{27}{36} x\ 100$

= 75 (Cukup)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih meningkat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya partisipasi murid untuk mendengarkan dan mengajukan pertanyaan karena masih banyak murid yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
2. Ada beberapa murid yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari
3. Masih ada beberapa murid yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena belum percaya diri dan takut salah.

Pada siklus I masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Memotivasi dan mengorganisasikan murid untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar murid bisa lebih memahami materi.
4. Guru membimbing murid yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Agama Islam (PAI) pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya (siklus I) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi " Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt."
2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi murid yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

1. Pendahuluan
   a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa.
   b) Guru menanyakan kehadiran murid (absensi).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c) Membaca ayat pendek.

d) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan.

e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

2. Inti

a) Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.

b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan.

c) Setiap kelompok yang telas ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi.

d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi.

e) Murid dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi.

3. Penutup

a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas.

b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan.

c) Doa dan salam.

4. Evaluasi

Peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh murid dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar murid setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdul Wakil	70	80	√	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2	Ahmad Rafiat	70	80	√	
3	Aiman Rafferty Ajar	70	80	√	
4	Ainun Nashirah Arifin	70	80	√	
5	Alfian	70	80	√	
6	Anugrah	70	70	√	
7	Asrul Saputra	70	80	√	
8	Dewa Syaidatul Ibrahim	70	80	√	
9	Ilham Jaya Kusuma	70	70	√	
10	Julia Putri Andini	70	60		√
11	Keysia Sahwatul Khusna	70	90	√	
12	Muh. Al Abid Ramadhan	70	90	√	
13	Muh. Aqil Fauzi Nyallu	70	80	√	
14	Muh. Azza Algazali	70	60		√
15	Muh. Dafid	70	80	√	
16	Muh. Fauzan Ibrahim	70	80	√	
17	Muh. Izza Algafari	70	80	√	
18	Muh. Irfan Dahlan, Sn	70	90	√	
19	Musfira Ismail	70	80	√	
20	Nurgina Ramadhani	70	90	√	
21	Fera Nurbaitulah	70	80	√	
22	Putri Candra Kirana	70	70	√	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

23	Rima Melati	70	80	√	
24	Sakinah Saniyah Salam	70	80	√	
25	Sarah Sabira	70	80	√	
26	Suci Andasari	70	80	√	
27	M. Irfan Bachdim Dahlan	70	90	√	
28	Resky. R	70	70	√	
	Jumlah	2.210			
	Rata-Rata	78,92			

a. Rata-rata Nilai $x = \frac{\sum x}{N}$

$x = \frac{2.210}{28}$

$= 78,92$

b. Ketuntasan Belajar KB $= \frac{F}{N} x\ 100\ \%$

$KB = \frac{26}{28} x\ 100\ \%$

$= 92,85\%$

c. Nilai Tertinggi = 90

d. Nilai Terendah = 60

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan murid terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 92,85% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar murid dengan yang diharapkan.

c. Observasi Siklus II

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telas dibuat baik kepada guru maupun kepada murid. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar murid dan aktifitas belajar murid kelas V UPT SDN 10 Tarowang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas murid dengan menggunakan lembar observasi murid yang telas disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas murid:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
			Nilai	Kategori	Nilai	kategori
1.	Menerima *(Receiving)*	1. Murid terlihat senang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	3	Baik	3	Baik
		2. Murid mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang Didiskusikan.	2	Cukup	3	Baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.	Menanggapi *(Responding)*	1. Murid berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi.	2	Cukup	3	Baik
		2. Murid aktif menjawab atau menanggapi pendapat teman-temannya.	2	Cukup	3	Baik
3.	Penilaian *(Valuing)*	1. Murid memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
		2. Murid memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji.	2	Cukup	3	Baik
4.	Mengorganisasikan *(Organizing)*	1. Murid memberikan contoh perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
		2. Murid mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji.	2	Cukup	2	Cukup
5.	Mempribadikan Murid	1. Murid tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar.	3	Baik	3	Baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		2. Murid menghargai pendapat teman.	3	Baik	3	Baik
Skor Perolehan			**23**		**27**	
Skor Maksimal		**30**				

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pertemuan I

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{23}{30} x\ 100$$

$$= 76{,}6\ \text{(Cukup)}$$

Pertemuan II

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{27}{30} x\ 100$$

$$= 90\ \text{(Baik)}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi murid yang mengobrol dengan temannya bahkan mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga banyak yang menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian murid sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid, nilai indikator yang dialami murid mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial murid.	2	Cukup	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan.	3	Baik	3	Baik
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong murid untuk berpikir lebih lanjut.	2	Cukup	3	Baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4	Guru menyuruh murid untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi.	2	Cukup	3	Baik
5	Guru bertanya kepada murid.	3	Baik	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan murid (hasil diskusi murid).	3	Baik	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban murid.	2	Cukup	2	Cukup
8	Guru membagi murid dalam kelompok-kelompok belajar.	2	Cukup	3	Baik
9	Guru mendorong murid bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.	2	Cukup	3	Baik
10	Guru mengingatkan murid untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah.	2	Cukup	3	Baik
11	Guru mengajak murid untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka.	3	Baik	3	Baik
12	Guru menutup pelajaran.	3	Baik	3	Baik
	Skor Perolehan	**29**		**34**	
	Skor Maksimal	**36**			

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pertemuan I

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{29}{36} x\ 100$$

= 80,5 (Baik)

Pertemuan II

$$\text{Rata-rata} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

$$= \frac{34}{36} x\ 100$$

= 94,4 (Baik)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria sangat baik, dari hasil observasi guru dan murid pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

d. Refleksi Siklus II

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt." ada kemajuan dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Aktifitas guru lebih aktif, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas lebih kondusif, mengadakan pra siklus

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sebelum menilai dengan petanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami murid, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran murid, memberikan tugas murid, memperhatikan tugas murid selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan murid dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan murid dengan baik, mengajak murid untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi murid untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak murid yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa murid yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa murid yang ragu-ragu dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan keaktifan murid, murid dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh murid untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu murid mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Pada siklus I masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman murid, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 50% yang artinya baru 14 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 28 murid yang ada, namun sudah ada peningkatan prestasi murid pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II murid sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan ataupun jawaban. Guru

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh murid.

Ada peningkatan keaktifan murid dalam proses pembelajaran, semua murid berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, murid juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar murid sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah murid yang tuntas 14 murid mencapai ketuntasan 50%. Pada siklus II jumlah murid yang tuntas 26 murid sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,85% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar murid sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Murid		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	14	26
2	Belum Tuntas	16	14	2
3	Rata-rata Hasil	63	66	78,92
4	Persentase Ketuntasan	43%	50%	92,85%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5	Persentase Ketidaktuntasan	57%	50%	7,15%

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar murid dikelas V UPT SDN 10 Tarowang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi murid dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada murid sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada saat pelaksanaan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada awal pembelajaran masih terdapat murid yang kurang memperhatiakan materi yang diberikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar dari pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) murid memiliki keterampilan penyelidikan, murid memiliki keterampilan mengatasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masalah, murid mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan murid dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

3. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas murid pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perbandingan Nilai Hasil Belajar

No	Nama Murid	Perbandingan siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afif Abdul Wakil	60	70	80
2	Ahmad Rafial	50	60	80
3	Aiman Rafferty Ajar	60	60	80
4	Ainun Nashirah Arifin	70	70	80
5	Alfian	65	60	80
6	Anugrah	65	60	70
7	Asrul Saputra	70	80	80
8	Dewa Syaidatul Ibrahim	70	70	80
9	Ilham Jaya Kusuma	55	60	70
10	Julia Putri Andini	50	50	60
11	Keysia Sahwatul Khusna	75	80	90

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

12	Muh. Al Abid Ramadhan	65	70	90
13	Muh. Aqil Fauzi Nyallu	70	70	80
14	Muh. Azza Algazali	60	60	60
15	Muh. Dafid	80	80	80
16	Muh. Fauzan Ibrahim	55	60	80
17	Muh. Izza Algafari	60	60	80
18	Muh. Irfan Dahlan. Sn	75	80	90
19	Musfira Ismail	70	70	80
20	Nurgina Ramadhani	80	80	90
21	Fera Nurbaitulah	40	60	80
22	Putri Candra Kirana	55	60	70
23	Rima Melati	70	70	80
24	Sakinah Saniyah Salam	45	50	80
25	Sarah Sabira	70	70	80
26	Suci Andasari	65	60	80
27	M. Irfan Bachdim Dahlan	75	80	90
28	Resky. R	55	60	70
Persentase Ketuntasan		43%	50%	92,85%
Persentase Tidak Tuntas		57%	50%	7,15%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar di atas, untuk lebih jelas dapat bisa dilihat pada diagram sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Grafik 4.10

Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt". Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) rata-rata mencapai Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para murid. Dengan *Problem Based Learning* (PBL), proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para murid secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui *Problem Based Learning* (PBL) seorang murid akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 10 Tarowang. Hasil belajar murid yang sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM), namun setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar murid meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 63, banyaknya murid yang mendapatkan nilai di atas 70 (KKM) adalah 43%. Hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 66, banyaknya murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Hasil observasi aktifitas murid pada pertemuan I adalah 60 dan pertemuan II adalah 70. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 66,6 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 75. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 78,92, murid yang mendapatkan di atas 70 adalah 92,85%. Hasil observasi aktifitas murid pada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pertemuan I adalah 76,6 dan pertemuan II adalah 90. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 80,5 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 94,4.

Dengan demikian, hasil belajar murid dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

B. Saran

Hasil penelitian ini memiliki banyak kegunaan sehingga diharapkan kepada para pembaca untuk menggunakan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula bagi guru, kiranya dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kelas untuk mengembangkan aktifitas murid.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (cetakan pertama). Semarang: Unissula Press.

Chasanah, U. (2019). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas V SD NEGERI 196 Muaro Jambi*.

Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid*. *March*. https://www.researchgate.net/publication/315105651

Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2).

Frimayanti, A. L. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2). Hal. 240.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (I. S (ed.); cetakan 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hariadi, B., Jatmiko, B., Sunarto, D., Prahani, Binar Kurnia, & Sagirani, T. (2018). *Model Scientific Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahamurid* (B. Jatmiko & D. Sunarto (eds.)).

Helmiati. (2007). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Husniah, F. (2009). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang. *Skripsi*.

Irnawati, Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 332. https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21816

Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran* (Rochmad (ed.); pertama). Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mahmud, & Priatna, T. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. In I. Suntana (Ed.), \ (11th ed.). Bandung: Tsabita.

Masykur, H. (2015). Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Skripsi*.

Mukni'ah. (2013). *Buku Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren.pdf (A. Muis (ed.); 1st ed.). STAIN Jember Press.

Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Octiviena@gmail.com (ed.); pertama). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 287–293. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268

Pratiwi, Y. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. *Skripsi*.

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi. *Eksis*, *8*(1), 2053–2059.

Samsuri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV A SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*.

Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. *Skripsi*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/2589/

Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In *Deepublish* (3st ed., Vol. 1, Issue 1). Deepublish. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN